

Analisis Komparatif Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi sawah Varietas Inpari 32 dengan Varietas MR 219 di Desa Uteun Bayu Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.

(Comparative Analysis of Production Costs and Income of Paddy Rice Varieties Inpari 32 with MR 219 in uteun bayu village, Bandar Dua District, Pidie Jaya Regency)

Saidah Rahmah¹, Edy Marsudi^{1,2} *, Safrida^{1,2}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: edymarsudi@usk.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah biaya produksi usahatani padi sawah Varietas MR 219 dapat dianggap berbeda secara signifikan dengan biaya produksi usahatani padi sawah Varietas Inpari 32 dan untuk mengetahui apakah pendapatan usahatani padi sawah Varietas MR 219 dapat dianggap lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan usahatani padi sawah Varietas Inpari 32. Penelitian dilakukan di Desa Uteun Bayu Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Sampel petani responden ditentukan dengan metode *Disproportionate Stratified Random sampling* dimana setiap Varietas Inpari 32 dan MR 219 masing-masing diambil 20 sampel responden petani. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Desa Uteun Bayu Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Biaya produksi usahatani padi sawah Varietas MR 219 lebih tinggi dibandingkan dengan biaya produksi usahatani padi sawah Varietas Inpari 32 di Desa Uteun Bayu Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Namun, berdasarkan hasil uji *independent t-test* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan karena hasil nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat alpha ($0.221 > 0,05$). (2) Pendapatan usahatani padi sawah Varietas MR 219 lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan usahatani padi sawah Varietas Inpari 32 di Desa Uteun Bayu Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Hal ini dibuktikan dengan uji *independent t-test* diperoleh hasil nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat alpha ($0.010 < 0,05$).

Kata kunci: Biaya Produksi, Pendapatan, usahatani, Varietas Inpari 32, Varietas MR 219

Abstract. *The purpose of this research is to identify whether the production cost of paddy rice farming of MR 219 Variety can be considered significantly different from the production cost of paddy rice farming production of Inpari 32 Variety and to determine whether the income of paddy rice farming of MR 219 Variety can be considered higher than the income of paddy rice farming of Inpari 32 Variety. The research was conducted in Uteun Bayu Village, Bandar Dua District, Pidie Jaya Regency. The sample of respondent farmers was determined by the Disproportionate Stratified Random sampling method where each Inpari 32 and MR 219 varieties were each taken as many as 20 samples of farmer respondents. The types of data used are primary data and secondary data. This research uses descriptive quantitative analysis method. The results of the research conducted in Uteun Bayu Village, Bandar Dua District, Pidie Jaya Regency can be concluded as follows: (1) The production cost of paddy rice farming MR 219 variety is higher than the production cost of paddy rice farming Inpari 32 variety in Uteun Bayu Village, Bandar Dua District, Pidie Jaya Regency. However, based on the results of the independent t-test does not show a significant difference because the results of the significance value greater than the alpha level ($0.221 > 0.05$). (2) The income of paddy rice farming MR 219 variety is higher than the income of paddy rice farming Inpari 32 variety in Uteun Bayu Village, Bandar Dua Sub-district, Pidie Jaya Regency. This is evidenced by the independent t-test obtained the results of a significance value that is smaller than the alpha level ($0.010 < 0.05$).*

Keywords: *Production cost, income, farming, Inpari 32 variety, MR 219 variety*

PENDAHULUAN

Petunjuk utama dalam sektor pertanian adalah produksi dan efisiensi kerja yang secara langsung dapat mempengaruhi pendapatan para petani padi sawah (Suditayasa dkk, 2021). Kabupaten Pide Jaya masih sangat bergantung pada sektor pertanian sebagai pilar utama

perekonomiannya. Berdasarkan data PDRB pidie Jaya tahun 2021, sektor pertanian memerikan kontribusi terbesar pada ekonomi lokal mencapai 46,18%. Luas panen padi di tahun tersebut adalah 15.070 Ha, produksi padi mencapai 89.002 Ton, dengan produktivitas 5,82 Ton/Ha (BPS Pidie Jaya, 2022).

Perbedaan dalam produktivitas dan pendapatan usahatani padi antara varietas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk faktor genetik, kondisi lingkungan dan teknik budidaya yang diterapkan. Untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam usaha pertanian padi sawah, penting untuk memilih varietas yang sesuai dengan kondisi lingkungan, menerapkan teknik budidaya yang optimal, serta menggunakan pupuk dan pestisida yang tepat (Hasa, 2018). Dalam mengelola usaha pertanian yang dilakukan petani tidak terlepas dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pembelian input. Input atau sumberdaya yang digunakan biasanya berupa masukan secara langsung maupun tidak langsung. Besarnya pengeluaran biaya produksi dapat mengurangi pendapatan petani (Tinaprilla dkk., 2013)

Varietas Inpari 32 memiliki umur 107-120 HST dengan tinggi tanaman mencapai sekitar 97 cm dan memiliki 17-20 batang anakan yang produktif. Dengan rata-rata produktivitas sekitar 6,30 ton/hektar. Kelebihan varietas ini antara lain tahan terhadap penyakit Hawar Daun Bakteri Strain III, tahan terhadap Hawar Daun Bakteri Strain IV, kekebalan terhadap blas Ras 033, dan ketahanan terhadap Tungro. Meskipun demikian, Varietas Inpari 32 rentan terhadap serangan Wereng Coklat Biotipe 1, 2, dan 3, serta memiliki kecenderungan roboh saat terjadi angin kencang atau curah hujan yang tinggi (Litbang-Pertanian, 2021).

Varietas MR 219 memiliki periode tanam selama 95–110 hari HST. Memiliki sekitar 30–50 batang anakan yang produktif. Tinggi tanaman rata-rata mencapai 85–90 cm dan varietas ini memiliki ketahanan terhadap roboh. Bentuk gabahnya adalah lonjong, panjang, dan ramping dengan warna kuning yang bersih. Potensi hasilnya mencapai sekitar 9 ton/ha. Varietas MR 219 juga menunjukkan ketahanan terhadap serangan hama wereng serta penyakit seperti Hawar Daun Bakteri (HDB), blas, dan virus klowor. Namun, petani mencatat bahwa Varietas ini memerlukan modal yang lebih tinggi karena biaya perawatan dan penggunaan pupuknya lebih besar dibandingkan dengan varietas padi lainnya (Tani Makmur Nusantara, 2019).

Hasil pra-survey di Desa Uteun Bayu menunjukkan bahwa Varietas MR 219 memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi, tetapi populasi petani yang membudidayakan Varietas Inpari 32 jauh lebih banyak karena biaya produksinya yang lebih rendah. Varietas MR 219 memerlukan biaya produksi yang lebih tinggi karena kebutuhan dosis pupuk yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan biaya dan pendapatan antara usahatani padi sawah Varietas MR 219 dan Varietas Inpari 32 di Desa Uteun Bayu.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Uteun Bayu Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Waktu Penelitian dilaksanakan pada Maret-Agustus 2023.

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah para petani yang membudidayakan padi sawah Varietas Inpari 32 dan Varietas MR 219. Ruang Lingkup pada penelitian ini berfokus pada perbandingan biaya produksi dan pendapatan usahatani padi sawah Varietas Inpari 32 dan Varietas MR 219 di Desa Uteun Bayu.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan petani padi yang membudidayakan Varietas Inpari 32 dan Varietas MR 219. Penentuan pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Disproportionate Stratified Random Sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak berlapis tak berimbang dengan dua strata yaitu petani yang menggunakan Varietas MR 219 dan petani yang menggunakan Varietas Inpari 32 (Martono dalam Pratiwi, 2019). Alasan menggunakan metode tersebut karena ketimpangan yang jauh antara populasi petani padi Varietas Inpari 32 dan Varietas MR 219 di daerah peneliti. Oleh sebab itu dibuatlah penarikan secara acak tak berimbang agar besar sampelnya sama dan kurang proporsional dimana dalam penelitian ini masing-masing diambil 20 sampel.

Jenis dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan mengumpulkan data dan informasi melalui kuesioner dan wawancara langsung dengan para petani. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas pertanian/instansi pemerintah setempat seperti data BPS.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif mengarah pada upaya menjelaskan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun buatan manusia. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh pengetahuan dengan mengumpulkan dan menganalisis data berupa angka-angka sebagai alat untuk memahami fenomena atau hubungan antar variabel (Ali et al., 2011). Melihat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka akan digunakan alat analisis sebagai berikut:

1. Biaya Produksi

Untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan pada usahatani padi maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total cost* (Total Biaya)

FC = *Fix Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

2. Penerimaan

Untuk mencari total penerimaan dilakukan perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual, atau dapat dilihat pada rumus berikut (Boediono, 2002).

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P = *Price* (Harga)

Q = *Quantity* (Jumlah Produksi)

3. Pendapatan

Untuk mengetahui jumlah pendapatan, Menurut Suratiyah (2009) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Penerimaan total (Rp)

TC = Biaya total (Rp)

4. Uji Independent t-test

Uji t sampel *Independen*, jika data memiliki varian yang sama (*unequal variance*) , maka digunakan rumus (Sudjana, 2005):

$$t' = \frac{\bar{X} 1 - \bar{X} 2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Jika data memiliki varian yang tidak sama (*equal varians*), maka digunakan rumus:

$$t' = \frac{\bar{X} 1 - \bar{X} 2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} + \left\{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right\}}}$$

Keterangan:

$\bar{X} 1$ = Rata-rata kelompok 1

$\bar{X} 2$ = Rata-rata kelompok 2

S_1^2 = Standar deviasi kelompok 1

S_2^2 = Standar deviasi kelompok 2

n_1 = Jumlah sampel kelompok 1

n_2 = Jumlah sampel kelompok 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Sampel

Karakteristik petani, termasuk usia, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berusahatani. Usia mencerminkan kemampuan fisik seseorang dalam bekerja, sedangkan pendidikan dan pengalaman kerja menentukan tingkat pengetahuan dan keterampilan. Sementara itu, jumlah anggota keluarga memberikan gambaran tentang jumlah tenaga kerja yang tersedia dalam keluarga. Adapun Karakteristik petani sampel di Desa Uteun Bayu adalah sebagai berikut:

Umur Responden

Rata-rata usia petani responden Bayu varietas padi Inpari 32 dengan persentase tertinggi adalah petani berusia antara 45 hingga 55 tahun yang berjumlah 8 orang atau sekitar 40% dari total responden sedangkan yang terendah adalah kurang dari 45 tahun yang berjumlah 5 orang atau sekitar 25%. Sementara itu, rata-rata usia petani responden pada usahatani Varietas MR 219 tertinggi adalah petani berusia antara 45 hingga 55 tahun yang berjumlah 9 orang atau 45%, sedangkan yang terendah adalah kurang dari 45 tahun dengan jumlah 4 orang atau 20%.

Tingkat Pendidikan

Petani responden Varietas Inpari 32 dengan tingkat pendidikannya SD berjumlah 1 orang dengan persentase 5%, tingkat pendidikan SMP berjumlah 6 orang dengan persentase 30%, tingkat pendidikan SMA berjumlah 10 orang dengan persentase 50% dan tingkat pendidikan perguruan tinggi berjumlah 3 orang dengan persentase 15%. Sedangkan petani responden Varietas MR 219 yang tingkat pendidikannya SD berjumlah 3 orang dengan persentase 15%, tingkat pendidikan SMP berjumlah 5 orang dengan persentase 25%, tingkat pendidikan SMA berjumlah 11 orang dengan persentase 55% dan tingkat pendidikan perguruan tinggi berjumlah 1 orang dengan persentase 5%.

Tanggungungan Keluarga

Mayoritas petani padi yang menanam Varietas Inpari 32 memiliki tanggungan keluarga sebanyak 1-3 orang berjumlah 10 orang dengan persentase 50%, yang memiliki tanggungan keluarga 4-6 orang berjumlah 9 orang dengan persentase 45% dan yang memiliki tanggungan keluarga 7-8 orang berjumlah 1 orang dengan persentase 5%. Pada petani yang menanam Varietas MR 219, sebagian besar juga memiliki tanggungan keluarga 1-3 orang sebanyak 9 orang atau 45%, yang memiliki tanggungan keluarga 4-6 berjumlah 7 orang dengan persentase 35% dan yang memiliki tanggungan keluarga 7-8 orang adalah 2 orang dengan persentase 10%.

Pengalaman Berusahatani

Mayoritas petani Inpari 32 pada penelitian ini adalah petani yang memiliki pengalaman berusahatani padi sawah Inpari 32 yang tertinggi yaitu 31-48 tahun sebanyak 9 responden dengan persentase 45%, sedangkan yang terendah yaitu 1-15 tahun ada sebanyak 5 orang dengan persentase 25%. Dan pengalaman berusahatani petani varietas MR 219 yang tertinggi yaitu 31-48 tahun sebanyak 12 responden dengan persentase 60%, sedangkan yang terendah yaitu 1-15 tahun ada sebanyak 2 orang dengan persentase 10%.

Karakteristik Luas Lahan

Lahan dapat dijelaskan sebagai area atau tanah dengan luas tertentu yang digunakan untuk kegiatan pertanian. Peningkatan luas lahan yang dikelola dapat berdampak pada produksi yang tinggi dan akhirnya dapat meningkatkan pendapatan.

- Lahan garapan sempit yang luasnya <0,25 Ha
- Lahan garapan sedang yaitu lahan yang luasnya 0,25-0,50 Ha,
- Lahan garapan luas yaitu lahan yang luasnya >0,50 Ha.

Tabel 1. Karakteristik Luas Lahan Petani Responden di Desa Uteun Bayu Tahun 2023.

No	Luas Lahan	Varietas Padi			
		Inpari 32		MR 219	
		Jumlah Responden	Persentase	Jumlah Responden	Persentase
1.	<0,25	3	15%	2	10%
2.	0,25-0,50	15	75%	14	70%
3.	>0,50	2	10%	4	20%
	Jumlah	20	100	20	100

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan data tabel 1, dapat dilihat bahwa petani Inpari 32 paling banyak memiliki lahan antara 0,25 hingga 0,50 hektar, mencapai 15 orang atau 75% dari total, dengan kategori luas lahan sedang. Terdapat juga 3 orang dengan lahan kurang dari 0,25 hektar atau 15% dengan kategori lahan sempit dan 2 orang dengan lahan lebih dari 0,50 hektar atau 10% dengan kategori lahan luas. Pola yang serupa terlihat pada petani MR 219, di mana sebagian besar memiliki lahan 0,25-0,50 hektar mencapai 14 orang atau 70%, diikuti oleh 3 orang dengan lahan kurang dari 0,25 hektar atau 15% dan 2 orang dengan lahan lebih dari 0,50 hektar atau 10% dari total.

Penggunaan Luas lahan Garapan

Lahan pertanian merujuk pada area yang dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Ketersediaan lahan menjadi faktor kunci dalam mengembangkan sektor pertanian karena berkaitan dengan jumlah dan kualitas tanaman yang dapat ditanam, yang pada akhirnya mempengaruhi upaya mencapai keuntungan.

Tabel 2. Luas Lahan Garapan Petani Responden di Desa Uteun Bayu Tahun 2023.

Petani Sampel	Luas Lahan (Ha)	Petani Sampel	Luas Lahan (Ha)
Varietas Inpari 32	7	Varietas MR 219	8
Rata-rata	0.32	Rata-rata	0.40

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 2, hasil survei dilapangan menunjukkan bahwa total luas lahan dari 20 petani responden padi sawah Varietas Inpari 32 adalah 7 hektar dengan rata-rata luas lahan per petani adalah 0,35 hektar, sedangkan total luas lahan dari 20 petani responden padi sawah Varietas MR 219 adalah 8 hektar dengan rata-rata luas lahan per petani adalah 0,40 hektar.

Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam usahatani padi sawah Varietas Inpari 32 dan Varietas MR 219 meliputi pengolahan tanah menggunakan Alsintan Hand Traktor, penanaman, pemupukan 2 tahap, pengendalian hama 3 tahap, penyiangan, panen menggunakan mekanisasi pertanian Combine Harvester dan angkut hasil dari petak sawah ke pinggir jalan

Tabel 3. Tenaga Kerja Usahatani Padi Sawah Varietas Inpari 32 dan MR 219 di Desa Uteun Bayu Tahun 2023.

No	Komponen Tenaga Kerja	HKP			
		Inpari 32		MR 219	
		Per Usahatani	Per Hektar	Per Usahatani	Per Hektar
1.	Pengolahan Lahan	0,75	15	0,75	15
2.	Persemaian Benih	0,28	0,80	0,32	0,80
3.	Penanaman	6,10	17,4	6,65	16,6
4.	Pemupukan	0,88	2,07	1,03	2,56
5.	Pengendalian Hama	1,14	4,07	1,46	3,66
6.	Penyiangan	2,10	6,00	1,98	4,94
7.	Pemanenan	0,93	18,75	0,93	18,75
8.	Angkut Hasil	1,73	4,93	1,97	4,92
	Total	13,91	69,02	15,09	67,23

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 3, rata-rata total penggunaan tenaga kerja usahatani padi sawah Varietas Inpari 32 adalah 13,91 HKP per usahatani dan 69,02 HKP per hektar. Sedangkan rata-

rata penggunaan tenaga kerja usahatani padi sawah Varietas MR 219 per adalah 15,09 per usahatani dan 67,23 per hektar. Terdapat perbedaan jumlah kebutuhan tenaga kerja pada usahatani padi sawah Varietas Inpari 32 dan MR 219 per hektarnya dimana pada kegiatan penanaman dan pengendalian hama jumlah tenaga kerja pada usahatani padi sawah Varietas MR 219 lebih sedikit. Hal ini dapat terjadi karena pemilihan tenaga kerja yang cekatan dan terampil sehingga proses penanaman dapat diselesaikan dengan cepat sedangkan pada proses pengendalian hama ini dilihat dari insentisitas serangan hama itu sendiri.

Penggunaan Sarana Produksi

Seluruh sarana produksi (Saprodi) yang digunakan petani untuk menunjang usahatani padi Varietas Inpari 32 dan MR 219 antara lain adalah benih, pupuk dan pestisida. Benih padi digunakan dalam proses penanaman untuk menghasilkan tanaman padi. Pupuk digunakan untuk menyediakan nutrisi yang diperlukan oleh tanaman dan penggunaan pestisida adalah untuk melindungi tanaman dari kerusakan yang disebabkan oleh organisme pengganggu.

Tabel 5. Input Produksi Usahatani Padi Sawah Varietas Inpari 32 dan MR 219 di Desa Uteun Bayu Tahun 2023.

No	Input Produksi	Satuan	Varietas Padi			
			Inpari 32		MR 219	
			Per Usahatani	Per Hektar	Per Usahatani	Per Hektar
1.	Benih	Kg	19	55	22	54
Pupuk:						
1.	Urea	Kg	80,65	230	100	250
2.	Npk	Kg	71,6	205	84	210
3.	NonOrganik	Kg	16	44	48	120
Pestisida						
1.	Lindomin	mL	259	740	320	800
2.	Tridatrin	mL	265	755	320	800
3.	Bentan	Gr	53	150	60	150
4.	Dikamin	mL	210	600	266	665
5.	Ally	mL	16	46	18	45

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 5, Rata-rata penggunaan pupuk pada setiap periode tanam dalam usahatani Varietas Inpari 32 dapat dijabarkan sebagai berikut: Pupuk Urea sebanyak 80,65 Kg per usahatani dan 230 Kg per hektar, Pupuk Npk mencapai 71,6 Kg per usahatani dan 205 Kg per hektar, serta Pupuk Non Organik digunakan sebanyak 16 Kg per usahatani dan 44 Kg per hektar. Di sisi lain, rata-rata penggunaan pupuk pada setiap periode tanam dalam usahatani Varietas MR 219 adalah sebagai berikut: Pupuk Urea sebanyak 100 Kg per usahatani dan 250 Kg per hektar, Pupuk Npk mencapai 84 Kg per usahatani dan 210 Kg per hektar, dan Pupuk Non Organik digunakan sebanyak 48 Kg per usahatani dan 120 Kg per hektar.

Penggunaan rata-rata pestisida pada pertanian Varietas MR 219 adalah sebagai berikut: Lindomin sebanyak 320 mL per usahatani dan 800 mL per hektar, Tridatrin sebanyak 320 mL per usahatani dan 800 mL per hektar, Bentan sebanyak 60 gram per usahatani dan 150 gram per hektar, Dikamin sebanyak 266 mL per usahatani dan 665 mL per hektar, serta Ally WG sebanyak 18 per sachet per usahatani dan 45 per hektar. Penggunaan rata-rata pestisida pada pertanian Varietas Inpari 32 adalah sebagai berikut: Lindomin sebanyak 259 mL per usahatani dan 740 mL per hektar, Tridatrin sebanyak 246 mL per usahatani dan 755 mL per hektar, Bentan

sebanyak 53 gram per usahataninya dan 150 gram per hektar, Dikamin sebanyak 210 mL per usahataninya dan 600 mL per hektar, serta Ally WG sebanyak 16 mL per usahataninya dan 46 mL per hektar.

Biaya Produksi

Biaya Produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi tahapan kegiatan usahatani. Biaya produksi mengikuti harga yang berlaku di masyarakat petani padi di daerah penelitian baik yang menggunakan Varietas Inpari 32 dan petani Varietas MR 219 Selama menjalankan kegiatan usahatani padi sawah. Terdapat tiga komponen biaya yang dikeluarkan petani selama proses usahatani berlangsung yaitu biaya tetap, biaya variabel dan biaya tenaga kerja.

Biaya Tetap Usahataninya

Biaya tetap merujuk pada pengeluaran yang secara bertahap terjadi dan nilainya tetap atau konstan, tidak dipengaruhi oleh besar atau kecilnya volume usahatani padi sawah di daerah penelitian. Dalam konteks penelitian ini, biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan peralatan yang digunakan dalam usahatani padi sawah Varietas Inpari 32 dan MR 219.

Tabel 6. Biaya Tetap Usahataninya Padi Sawah Varietas Inpari 32 dan MR 219 di Desa Uteun Bayu Tahun 2023.

No	Komponen Biaya Tetap	Varietas Padi			
		Inpari 32		MR 219	
		Per Usahataninya	Per Hektar	Per Usahataninya	Per Hektar
1.	Cangkul	25.000	71.429	25.000	62.000
2.	Garu	40.000	114.286	40.000	100.000
3.	Parang	30.000	85.714	30.000	75.000
	Total Biaya	95.000	271.429	95.000	237.000

Sumber: Data primer, 2023

Adapun biaya penyusutan peralatan cangkul, garu dan parang pada usahatani Varietas Inpari 32 sejumlah Rp 95.000 per usahataninya dan Rp 271.429 per hektar sedangkan total biaya penyusutan peralatan pertanian pada usahatani padi Varietas MR 219 adalah sebesar Rp 95.000 per usahataninya dan Rp 237.000 per hektar.

Biaya Variabel Usahataninya

Biaya variabel adalah jenis biaya yang mengalami perubahan seiring dengan variasi output yang dihasilkan. Semakin besar jumlah output, semakin besar pula biaya variabel yang perlu dikeluarkan. Adapun biaya Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya sewa lahan, biaya pupuk (Urea, Npk, Non Organik) dan Biaya Pestisida mencakup (Lindomin, Tridatrin, Dikamin, Bentan dan Ally WG).

Tabel 7. Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah Varietas Inpari 32 dan MR 219 di Desa Uteun Bayu Tahun 2023.

No	Komponen Biaya Variabel (Rp)	Varietas Padi			
		Inpari 32		MR 219	
		Per Usahatani	Per Hektar	Per Usahatani	Per Hektar
	Biaya Sewa Lahan	2.187.500	6.250.000	2.500.000	6.250.000
1.	Benih	386.000	1.102.857	652.500	1.631.250
	Pupuk:				
1.	Urea	258.080	737.371	320.000	800.000
2.	Npk	257.760	736.457	302.220	755.550
3.	Non Organik	24.880	71.086	76.800	192.000
	Pestisida				
1.	Lindomin	45.326	129.500	56.000	140.000
2.	Tridatrin	66.060	188.743	80.000	200.000
3.	Bentan	63.000	180.000	72.000	180.000
4.	Dikamin	63.000	180.000	79.797	199.493
5.	Ally WG	31.900	91.143	36.000	90.000
	Total Biaya	3.653.506	9.667.157	4.175.317	10.438.293

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani padi Varietas Inpari 32 lebih sedikit dibandingkan biaya variabel petani padi Varietas MR 219. Petani padi Varietas MR 219 menggunakan dosis pupuk yang lebih tinggi dalam usahatannya dibandingkan petani Varietas Inpari 32. Harga benih Varietas MR 219 juga lebih mahal dibandingkan harga benih Varietas Inpari 32 yang tentunya mempengaruhi tingkat biaya yang dikeluarkan. Secara keseluruhan biaya variabel usahatani padi sawah Varietas Inpari 32 yaitu sebesar Rp 3.653.506 per usahatani dan Rp 9.667.157 per hektar sedangkan Varietas MR 219 yaitu sebesar Rp 4.175.317 per usahatani dan Rp 10.438.293 per hektar.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja dalam usahatani mencakup semua pengeluaran yang terkait dengan pekerjaan manusia yang dilibatkan dalam kegiatan pertanian. Ini mencakup gaji atau upah yang dibayarkan kepada petani, pekerja ladang, atau pekerja musiman yang terlibat dalam berbagai tugas pertanian seperti penanaman, pemeliharaan tanaman, panen, dan tugas lainnya.

Tabel 8. Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah Varietas Inpari 32 dan MR 219 di Desa Uteun Bayu Tahun 2023.

No	Komponen Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Varietas Padi			
		Inpari 32		MR 219	
		Per Usahatani	Per Hektar	Per Usahatani	Per Hektar
1.	Pengolahan Lahan	762.500	2.180.000	872.000	2.180.000
2.	Persemaian Benih	25.313	72.321	28.688	71.719
3.	Penanaman Benih	701.500	2.004.286	764.750	1.911.875
4.	Pemupukan	105.000	248.571	123.000	307.500
5.	Penyemprotan Hama	137.250	488.000	175.500	438.750
6.	Penyiangan	132.500	378.571	197.500	493.750
7.	Pemanenan	875.000	2.500.000	1000.000	2.500.000
8.	Pengangkutan Hasil	172.500	492.857	196.875	492.188

Total	2.987.824	8.536.624	3.358.313	8.395.781
--------------	------------------	------------------	------------------	------------------

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui total keseluruhan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani padi sawah Varietas Inpari 32 dalam berusahatani di Desa Uteun Bayu sebesar Rp 2.987.824 per usahatani dan sebesar Rp 8.536.624 per hektar, Sedangkan petani padi Varietas MR 219 mengeluarkan total biaya tenaga kerja sebesar Rp 3.358.313 per usahatani dan Rp 8.395.781 per hektar. Secara umum, terlihat bahwa biaya per hektar lebih stabil antar kedua varietas. Beberapa perbedaan muncul pada biaya per usahatani, Varietas MR 219 memiliki biaya lebih rendah pada beberapa kegiatan seperti persemaian benih, pemupukan dan penyemprotan hama. Dari data ini, kita dapat melihat bahwa biaya pengolahan lahan, penanaman benih dan pemanenan tetap menjadi faktor utama yang menyumbang pada total biaya, baik per usahatani maupun per hektar dalam usahatani padi sawah dengan Varietas Inpari 32 dan MR 219.

Biaya Total Usahatani

Berdasarkan perolehan hasil data biaya tetap, biaya variabel serta biaya tenaga kerja yang telah diperhitungkan, maka berkenaan dengan biaya total pada usahatani padi sawah Varietas Inpari 32 dan MR 219 di daerah penelitian.

Tabel 9. Biaya Total Usahatani Padi Sawah Varietas Inpari 32 dan MR 219 di Desa Uteun Bayu Tahun 2023.

No	Komponen Biaya Total	Biaya Total (Rp)			
		Inpari 32		MR 219	
		Per Usahatani	Per Hektar	Per Usahatani	Per Hektar
1	Biaya Tetap	95.000	271.429	95.000	237.000
2.	Biaya Variabel	3.383.505	9.667.157	4.175.317	10.438.293
3.	Biaya Tenaga Kerja	2.987.824	8.536.624	3.358.313	8.395.781
	Total	6.466.329	18.475.210	7.628.630	19.071.074

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 9, bahwa total biaya usahatani padi sawah Varietas Inpari 32 lebih kecil dibandingkan dengan Varietas MR 219. Perlu diperhatikan bahwa perbandingan ini didasarkan pada biaya per usahatani dan per hektar. Varietas Inpari 32 memiliki total biaya Rp 6.466.329 per usahatani dan Rp 18.475.210 per hektar, sementara Varietas MR 219 memiliki total biaya Rp 7.628.630 per usahatani dan Rp 19.071.074 per hektar. Biaya variabel menjadi komponen biaya produksi terbesar baik per usahatani maupun per hektar.

Produktivitas Padi Sawah

Dalam konteks ekonomi pertanian, produktivitas merujuk pada hasil sentral yang diharapkan dari usaha pertanian, yaitu panen dan pendapatan yang diperoleh, serta biaya yang harus dikeluarkan sebagai pengorbanan. Perhitungan produktivitas bertujuan untuk menilai perbandingan antara hasil produksi yang diperoleh dengan luas lahan yang digunakan dalam kegiatan pertanian.

Tabel 10. Produktivitas Padi Sawah Varietas Inpari 32 dan MR 219 di Desa Uteun Bayu Tahun 2023.

No	Produktivitas (Ton)	Varietas Padi			
		Inpari 32		MR 219	
		Per Usahatani	Per Hektar	Per Usahatani	Per Hektar
1.	Luas Lahan (Ha)	0.35	1	0.40	1
2.	Produktivitas (Kg)	2.624	7.549	3.568	8.920

Sumber: Data primer, 2023

Menurut tabel 10, rata-rata produktivitas padi sawah Varietas Inpari 32 adalah 2.624 Kg per usahatani dan 7.549 Kg per hektar. Sedangkan rata-rata produktivitas padi sawah Varietas MR 219 adalah 3.568 Kg per usahatani dan 8.920 Kg per hektar. Adapun selisih per hektar antara keduanya adalah 1.371 Kg dimana produktivitas padi sawah Varietas MR 219 lebih tinggi dibandingkan Varietas Inpari 32.

Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Penerimaan dari usahatani ini diperoleh dari jumlah produksi padi dengan harga yang berlaku di pasaran. Penerimaan usatani padi sawah di Desa Uteun Bayu Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya yang dikelola oleh petani Varietas Inpari 32 dan petani Varietas MR 219 adalah penerimaan kotor usaha yang berasal total produksi GKG dikalikan dengan harga GKG berlaku di daerah setempat.

Tabel 11. Penerimaan Usahatani Padi Sawah Varietas Inpari 32 dan MR 219 di Desa Uteun Bayu Tahun 2023.

No.	Komponen Penerimaan	Perimaan Usahatani Padi Sawah			
		Inpari 32		MR 219	
		Per Usahatani	Per Hektar	Per Usahatani	Per Hektar
1.	Produktivitas (Kg)	2.642	7.549	3.568	8.920
2.	Harga GKP (Rp)	5.700	5.700	5.700	5.700
3.	Penerimaan (Rp)	15.059.970	43.028.486	20.337.030	50.842.575

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 11, bahwa petani yang mengusahakan Varietas MR 219 memiliki rata-rata penerimaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani Varietas Inpari 32 di Desa Uteun Bayu. Penerimaan per usahatani untuk Varietas MR 219 mencapai Rp 20.337.030. Sementara Varietas Inpari 32 hanya mencapai Rp 15.059.970. Begitu juga penerimaan per hektar, Varietas MR 219 mencapai Rp 50.842.575.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Pendapatan diartikan sebagai hasil dari pengurangan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam dari total penerimaan yang diperoleh dari usahatani padi, diukur dalam satuan rupiah (Rosiva et al., 2019).

Tabel 12. Pendapatan Usahatani Padi Sawah Varietas Inpari 32 dan MR 219 di Desa Uteun Bayu Tahun 2023.

No	Komponen Pendapatan(Rp)	Varietas Padi			
		Inpari 32		MR 219	
		Per Usahatani	Per Hektar	Per Usahatani	Per Hektar
1.	Penerimaan	15.059.970	43.028.486	20.337.030	50.842.575
2.	Total Biaya	6.466.329	18.475.210	7.628.630	19.071.074
3.	Pendapatan	8.593.647	24.553.276	12.708.400	31.771.453

Sumber: Data primer, 2023

Dari data pada tabel 12, terlihat bahwa petani yang mengusahakan padi Varietas MR 219 di Desa Uteun Bayu memiliki rata-rata pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani Varietas Inpari 32. Pendapatan per usahatani untuk Varietas MR 219 mencapai Rp

12.708.400 dan Rp 31.771.453 per hektar, sementara Varietas Inpari 32 hanya mencapai Rp 8.593.674 per usahatani dan Rp 24.553.276 per hektar

Analisis Uji Komparatif Biaya Produksi dan Pendapatan.

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Independent t-test* dengan tujuan untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara dua kelompok bebas yang berskala data interval atau rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud disini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari objek yang berbeda.

Uji Beda Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah Varietas Inpari 32 dan MR 219

Hasil Penelitian uji Statistik independent t-test menyebutkan bahwa data seragam, maka asumsi yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah *Equal variances assumed*. Uji ini menghasilkan tingkat signifikansi yang lebih besar dari tingkat alpha ($0.221 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan biaya produksi usahatani padi sawah Varietas MR 219 tidak berbeda nyata/signifikan. Rata-rata total biaya produksi usahatani padi sawah Varietas MR 219 adalah Rp 7.628.630 sedangkan rata-rata biaya produksi usahatani padi sawah Varietas Inpari 32 adalah Rp 6.466.329. Selisih biaya kecil yaitu sebesar Rp 1.162.031

Uji Beda Pendapatan Usahatani Padi Sawah Varietas Inpari 32 dan MR 219

Hasil Penelitian uji Statistik independent t-test menyebutkan bahwa data seragam, maka asumsi yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah *Equal variances assumed*. Uji ini menghasilkan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari tingkat alpha ($0.010 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan pendapatan usahatani padi sawah Varietas MR 219 lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan usahatani padi sawah Varietas Inpari 32. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah Varietas MR 219 adalah Rp 12.708.400 sedangkan rata-rata pendapatan usahatani padi sawah Varietas Inpari 32 adalah Rp 8.593.647. Selisih biaya cukup besar yaitu mencapai Rp 4.114.753.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Uteun Bayu Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya produksi usahatani padi sawah Varietas MR 219 lebih tinggi dibandingkan dengan biaya produksi usahatani padi sawah Varietas Inpari 32 di Desa Uteun Bayu Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Namun, berdasarkan hasil *uji independen t-test* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan karena nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat alpha ($0.221 > 0,05$)
2. Pendapatan usahatani padi sawah Varietas MR 219 lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan usahatani padi sawah Varietas Inpari 32 di Desa Uteun Bayu Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Hal ini dibuktikan dengan uji independen t-test diperoleh hasil nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat alpha ($0.010 < 0,05$).

Saran

Saran penulis dari penelitian yang telah dilakukan di Desa Uteun Bayu Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah bagi seluruh kalangan masyarakat khususnya para pengajar dan pelajar sebagai meteri pendukung untuk bidang pertanian khususnya analisis perbandingan biaya produksi dan pendaatan varietas padi Inpari 32 dan Varietas MR 219.
2. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi sawah Varietas MR 219 lebih tinggi dibandingkan dengan Varietas Inpari 32 dan biaya produksi usahatani padi sawah Varietas Inpari 32 dan MR 219 tidak berbeda signifikan, sehingga bagi para petani di Desa Uteun Bayu disarankan menggunakan Varietas MR 219 dalam usahatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M. D., & Yusof, H. (2011). Quality and qualitative studies: The case of validity, reliability, and generalizability. *Issues in Social and Environmental Accounting*. Vol. 5: 25-26.
- Boediono, 2002. *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2*. Yogyakarta: BPEE.
- BPS Pidie Jaya. 2022. *Statistik Daerah Kabupaten Pidie Jaya 2022*. Aceh: Pidie Jaya.
- Hasa, S. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Leppangan Kecamatan Pitu Piase Kabupaten Sidrap. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Litbang-Pertanian, 2021. *Padi Varietas INPARI 32 (Inbrida Padi Sawah Irigasi) Cocok untuk Bagelen* [online] Available at: <https://dkpp.purworejokab.go.id/padi-varietas-Inpari-32-inbrida-padi-sawah-irigasi-cocok-untuk-bagelen>. [Accessed 22 feb. 2023]. *Mahasiswa Pertanian*. Vol. 4 (4): 161-170
- Rosiva, M., Fauzi, T., & Baihaqi, A. (2019). Analisis perbandingan produktivitas dan pendapatan petani padi sawah sistem konvensional dengan sistem jajar legowo di Gampong Rhing Blang Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Ilmiah*
- Sinambela, L. P. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI-Press.
- Suditayasa, IM., Antara, M., dan Christoporus, 2021. Analisis Komparatif Produksi Padi Sawah dengan Berbagai Pola Tanam di Kota Palu. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*. 28(2): 146-155.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suratijah, K. 2009. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Tani Makmur Nusantara, 2019. *Benih Padi MR219-95 HST*. [online] Available at: <https://www.tanimakmurnusantara.com/2019/11/benih-padi-mr219-95-hst.html> [Accessed 22 feb. 2023].
- Tinaprilla, Netti. Kusnadi, N. Sanim, B. dan Hakim, D. B. 2013. Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi di Jawa Barat.